



**PERBEDAAN PEMIKIRAN SOEKARNO DAN HATTA TENTANG
STRATEGI PERJUANGAN MENUJU KEMERDEKAAN PADA ERA
PERGERAKAN NASIONAL TAHUN 1927-1936**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1), pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Novita Ayu Karisma
NIM 130210302035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibu Nitti dan Ayah Salam yang sangat saya cintai dan kasihi yang telah membesarkan, mendo'akan serta memberi kasih sayang kepada penulis selama ini;
2. Adikku Dinda Lorenzha Maulita Putri dan kakek Sulin serta nenek Tiha yang menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Alm. Soekarno dan Hatta serta bapak-bapak bangsa Indonesia yang telah meluangkan segenap pemikiran dan waktu yang dimiliki semasa hidupnya untuk kemerdekaan dan kedaulatan rakyat;
4. Bapak/Ibu Guru sejak SD sampai SMA dan Bapak/Ibu Dosen yang telah tulus membekali Ilmu Pengetahuan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Non-kooperasi dan *matchsvorming* yang dua-duanya bersemangat dan bersepak terjang radikalisme itu adalah dua hal yang “bersaudara” satu sama lain, menyokong satu sama lain, memperkuat satu sama lain !

(Soekarno)*

atau

Rakyat yang tak insyaf akan kedaulatan dirinya, rakyat itu tidak sanggup berjuang dengan betul

(Hatta)*

*) Soekarno. 2005. *Dibawah Bendera Revolusi* jilid I. Jakarta: Yayasan Bung Karno

*) Hatta. 1953. *Kumpulan Karangan*. Djakarta: Penerbit Balai dan Buku Indonesia

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Ayu Karisma

Nim : 130210302035

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan Pemikiran Soekarno dan Hatta Tentang Strategi Perjuangan Menuju Kemerdekaan Pada Era Pergerakan Nasional Tahun 1926-1936” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Juni 2017

Yang menyatakan,

Novita Ayu Karisma

NIM. 130210302035

SKRIPSI

**PERBEDAAN PEMIKIRAN SOEKARNO DAN HATTA TENTANG
STRATEGI PERJUANGAN MENUJU KEMERDEKAAN PADA ERA
PERGERAKAN NASIONAL TAHUN 1926-1936**

Oleh

**Novita Ayu Karisma
NIM 130210302035**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Kayan Swastika, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sumardi, M.Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perbedaan Pemikiran Soekarno dan Hatta Tentang Strategi Perjuangan Menuju Kemerdekaan Pada Era Pergerakan Nasional Tahun 1926-1936” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Selasa, 20 Juni 2017

tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Kayan Swastika, M.Si
NIP. 196702102002121002

Dr. Sumardi, M.Hum
NIP. 196005181989021001

Anggota I

Anggota II

Drs. Sumarjono, M.Si
NIP. 195808231987021001

Drs. Marjono, M.Hum
NIP. 196004221988021001

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Dr. Dafik, M.Se, Ph.D
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

PERBEDAAN PEMIKIRAN SOEKARNO DAN HATTA TENTANG STRATEGI PERJUANGAN MENUJU KEMERDEKAAN TAHUN 1926-1936; Novita Ayu Karisma, 130210302035; 2017; xiii + 125 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Latar Belakang penelitian ini untuk mengkaji perbedaan pemikiran yang terjadi antara Soekarno dan Hatta ketika berjuang dalam massa pergerakan nasional untuk mencapai Indonesia merdeka. Perjuangan yang dilakukan dengan menggunakan organisasi dalam merupakan hal yang sangat menarik apabila dikaji. Penulis disini lebih memfokuskan tentang perbedaan pemikiran yang terjadi para era pergerakan nasional. Strategi perjuangan yang dilakukan oleh Soekarno dan Hatta tidak dapat terlepas dari kondisi lingkungan sosial, budaya, ekonomi maupun politik tempat keduanya tumbuh dan berkembang dalam masa pergerakan nasional.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana latar belakang/ faktor-faktor yang membuat perbedaan antara Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia pada era pergerakan nasional? (2) bagaimana pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan pada era pergerakan nasional? (3) bagaimana dampak dari perbedaan Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia terhadap keutuhan pergerakan nasional ?. Tujuan melakukan kajian penelitian adalah (1) mengkaji pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan pada era pergerakan nasional (2) latar belakang/ faktor-faktor yang membuat perbedaan antara Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia pada era pergerakan nasional (3) mengkaji dampak dari perbedaan Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia terhadap keutuhan pergerakan nasional. Manfaat kajian dalam penelitian ini adalah (1) bagi peneliti, sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, latihan

berfikir dan memecahkan masalah secara kritis dan logis memperdalam pengetahuan tentang perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta pada era Pergerakan Nasional; (2) bagi mahasiswa dan calon guru sejarah, dapat menambah penguasaan materi sejarah intelektual; (3) bagi almamater, sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji permasalahan yaitu Pendekatan Sosiologi Pengetahuan dan menggunakan teori hermeneutika. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber tertulis.

Hasil dari pembahasan yaitu perbedaan perbedaan pemikiran yang terjadi antara Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan yang digunakan pada era pergerakan nasional merupakan sesuatu hal yang sangat unik untuk dibahas. Keunikan yang terjadi adalah perbedaan strategi yang digunakan untuk mencapai Indonesia merdeka melalui organisasi pergerakan. Dengan massa-aksinya Soekarno merasa sangat yakin dengan konsep perjuangannya dapat membawa Indonesia ke menuju kemerdekaan. Begitu juga sebaliknya dengan Hatta menggunakan konsep pendidikan kader dapat membawa Indonesia menuju kemerdekaan. Dampak dari perbedaan diantara kedua pemimpin partai membuat anggota-anggota partai yang lain pun mengikuti apa yang diarahkan oleh masing-masing pemimpin organisasi yaitu Soekarno maupun Hatta. Soekarno berjuang melalui Partindo sedangkan Hatta berjuang dengan Pendidikan Nasional Indonesia atau PNI-Baru.

Simpulan dari pembahasan berusaha untuk menjawab permasalahan yaitu *Pertama*, kondisi lingkungan sosial, budaya, politik dan ekonomi dapat mempengaruhi pemikiran Soekarno maupun Hatta. *Kedua*, konsep pemikiran Soekarno tentang massa-aksi dan konsep pendidikan kader dari Hatta merupakan strategi yang berbeda pada era pergerakan nasional untuk mencapai Indonesia merdeka. *Ketiga*, dampak dari adanya pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi yang digunakan dalam berjuang melalui organisasi bagi keutuhan persatuan yang terjadi pada era pergerakan nasional

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Pemikiran Sutan Sjahrir tentang Demokrasi Indonesia tahun 1926-1962”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., Selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Dafik, M.Se,Ph.D, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si, Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta pengarahan yang sangat berguna hingga terselesainya skripsi ini;
4. Dr. Sumardi, M.Hum, Selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga terselesainya skripsi ini;
5. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik ;
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Pendidikan Sejarah;
7. Kedua orang tuaku yang tiada kenal lelah dalam memberi kasih sayang, mendidik, memberikan doa, dan memberikan motivasi selama ini;
8. Saudara kandungku Dinda Lorenzha Maulita Putri, serta kakek Sulin serta nenek Tiha yang menjadi semangat dalam penulisan skripsi ini;
9. Nurul Hidayat yang selalu memberikan semangat, do'a dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini;

10. Kawan-kawan GmnI Komisariat FKIP mas Doni, mas Sanda, mas Hasan, mas Robit, mas Aries, mas Wildan, mas Clip, Dofer, Diva, Ferman , Rofi, Nandra, , Diana, Tio, Agustin, Holisah, Enggar, Gio, Fauzan, Anisa, dkk yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu;
11. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2013 yang terus memberi motivasi dalam perkuliahan maupun berorganisasi;
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Setiap karya yang dihasilkan manusia pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan, maka dari itu penulis menerima dengan tangan terbuka segala bentuk kritik yang membangun demi lebih sempurnanya skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB 3. METODE PENELITIAN	14
BAB 4. KONDISI LINGKUNGAN SOSIAL, BUDAYA, POLITIK DAN EKONOMI YANG MEMPENGARUH PEMIKIRAN SOEKARNO DAN HATTA PADA ERA PERGERAKAN NASIONAL	20
4.1 Kondisi Lingkungan Sosial, Budaya, Politik, dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Soekarno	22
4.2 Kondisi Lingkungan Sosial, Budaya, Politik, dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Hatta	36
4.3 Perbedaan Latar Belakang Yang Mempengaruhi Pemikiran Soekarno dan Hatta	45

BAB 5. PEMIKIRAN SOEKARNO DAN HATTA TENTANG STRATEGI PERJUANGAN MENUJU KEMERDEKAAN PADA ERA PERGERAKAN NASIONAL	51
5.1 Pemikiran Soekarno “Massa-Aksi” Pada Pergerakan Nasional	55
5.2 Pemikiran Hatta Tentang “Pendidikan Kader” Pada Pergerakan Nasional	68
5.3 Perbedaan Pemikiran Soekarno dan Hatta Tentang Strategi Perjuangan Pada Era Pergerakan Nasional	79
BAB 6. Dampak Perbedaan Pemikiran Soekarno dan Hatta Terhadap Keutuhan Pergerakan Nasional	85
BAB 7. PENUTUP	99
7.1 Kesimpulan	99
7.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Zaman pergerakan nasional di Indonesia dimulai akibat dari perkembangan politik etis yang dilakukan pemerintah Hindia Belanda pada awal abad ke – 20. Politik etis yang dilakukan oleh pemerintah Belanda mengakibatkan banyak perubahan di bidang sosial, ekonomi, dan politik. Terdapat adanya kaum agama, priyayi, rakyat biasa dan golongan Belanda. Sejak program politik etis yakni edukasi telah menghasilkan lulusannya yang diserap oleh berbagai sektor kegiatan.

Politik Etis menggunakan tiga sila sebagai slogannya, yaitu irigrasi, edukasi, dan emigrasi. Perkebunan tebu menghendaki irigrasi yang intensif. Pabrik-pabrik banyak jumlahnya, kantor-kantor dagang, dan cabang-cabang perusahaan lainnya menyebabkan timbulnya kebutuhan manusia dan tenaga kerja yang murah dibutuhkan di provinsi-provinsi luar Jawa, sebagai mdaerah-daerah baru yang dibuka untuk perkebunan modern (Kartodirdjo, 2015:39).

Sebenarnya pendidikan rakyat ditujukan untuk mempersiapkan kerja yang lebih efisien untuk pertanian dan kerajinan, serta tidak dimaksudkan untuk menciptakan ketrampilan dan keahlian baru ini hanya untuk kemakmuran pribumi didalam kerangka sistim ekonomi yang berlaku. Meskipun pada umumnya golongan etis berpikir bahwa pendidikan penduduk pribumi hanya berdasarkan Islam dan bukan untuk bertindak sebaliknya menggunakan pendidikan sebagai alat untuk mengasimilasikan penduduk pribumi kepada suatu kehidupan yang dianggap lebih baik (Niel, 2009:103). Pendidikan yang dibuat oleh pemerintah kolonial Belanda untuk bangsa Indonesia digunakan untuk memperkerjakan pada pegawai pemerintah pada tahapan golongan rendah. Dengan kata lain dimaksudkan untuk memenuhi pegawai Belanda pada golongan rendah. Bangsa Indonesia selalu dibayar lebih sedikit daripada orang Eropa lainnya. Pemerintah kolonial menganggap bahwa kebutuhan hidup orang pribumi jauh lebih rendah daripada kebutuhan hidup orang Eropa. Namun sejak pergantian abad orang Indonesia yang memperoleh pendidikan memunyai ketrampilan serta mulai berkompetensi untuk memperoleh kedudukan yang lebih tinggi.

Dampak lain dari adanya eduksi atau pendidikan di Indonesia adalah munculnya kaum elit Indonesia yang sedang tumbuh mulai merasakan adanya diskriminasi terhadap bangsa Indonesia. Melalui didikan barat para kaum elit modern yang telah lama berhubungan dengan filsafat sosial/ liberal dan sebagai kelompok marjinal mereka merasakan keruntuhan sistem pemikiran barat (Niel, 2009:73). Elit modern Indonesia semakin terbuka alam

pikirannya setelah memperoleh pendidikan barat. Golongan inilah yang nantinya akan membentuk organisasi yang digunakan sebagai alat perjuangan modern .

Alat perjuangan modern ini membentuk Organisasi yang pada awalnya bersifat kedaerahan biasanya tergantung pada suku atau daerah masing-masing. Pada Jaman Pergerakan nasional telah banyak muncul tokoh elit politik seperti H.O.S Cokroaminoto dengan Sarekat Islam, Semaun dan Darsono dengan Sarekat Islam Merah yang nantinya akan membentuk sebuah partai baru yaitu Partai Komunis Indonesia Serta Soekarno, Hatta dengan PNI nya dan tokoh-tokoh elit modern lainnya. Jaman pergerakan nasional menjadi beberapa bagian yakni masa awal, masa radikal dan masa kooperatif. Pada masa kooperatif dan non kooperatif muncul. *Studi club* ini bersikap moderat dikarenakan adanya tuntutan bahwa rakyat yang merdeka harus bisa meningkatkan kehidupan ekonominya. Sikap moderat ini juga selain sebagai bentuk upaya untuk menciptakan peningkatan kesejahteraan juga sebagai bentuk kerjasama dengan pemerintah Belanda. Sedangkan untuk yang bersifat non kooperatif dimulai dari Kelompok Study Umum yang berpusat di Bandung. Ketua dari Kelompok Study Umum adalah Soekarno. Menurut Soekarno masyarakat baru hanya bisa dicapai melalui pembentukan massa yang digunakan untuk menentang pemerintah kolonial. Kemerdekaan yang sepenuhnya hanya bisa diperoleh melalui perjuangan dengan menolak kerjasama kepada pemerintah koloial Belanda.

Ketika memasuki masa radikal organisasi memilih untuk bersikap non- koperatif terhadap pemerintah Belanda. Sikap ini terjadi akibat dari dampak kebijakan Pemerintah Belanda tentang politik etis yang mulai menyimpang. Organisasi Budi Utomo bersama organisasi lainnya memprotes berbagai aturan dan tindakan pemerintahan yang sangat membatasi kebebasan dan melanggar hak-hak asasi manusia, antar lain pengawasan polisi yang ketat penahanan preventif yang lama dan lain sebagainya (Kartodirdjo, 2015:28).

Hal yang menarik pada masa pergerakan nasional adalah muncul tokoh-tokoh dengan pemikiran perjuangan. Tokoh-tokoh seperti HOS Cokroaminoto, Semaun, Tan Malaka, Soekarno, Hatta, Sjahrir, Mr. Sartono, Soetarjo dan tokoh-tokoh lain memiliki pemikiran yang berbeda. Sebagian tokoh-tokoh pergerakan nasional beranggapan perlunya sikap kooperatif, sebagian lain berpendapat non kooperatif. Perbedaan pemikiran inilah yang menjadi pertentangan selama masa pergerakan nasional. Pergulatan pemikiran tokoh-tokoh yang kooperatif dan non kooperatif terdapat pertentangan pula didalamnya. Diantara para pemimpin pergerakan, terdapat dua tokoh yang sangat berpengaruh pada masa nonkooperatif dalam kebangkitan nasional Indonesia yakni Soekarno dah Hatta. Soekarno dan Hatta mempunyai peran yang cukup besar. Keduanya mempunyai pemikiran yang berbeda.

Pemikiran keduanya inilah meskipun berbeda akan tetapi mempunyai satu tujuan bersama yaitu Indonesia merdeka. Perbedaan politik diantara Soekarno dan Hatta ini terjadi sejak jaman pergerakan nasional. Soekarno dan Hatta mempunyai cara pandang yang berbeda tentang strategi perjuangan yang akan digunakan dalam organisasi. Soekarno dan Hatta saling melontarkan kritik satu dengan yang lain mengenai tentang cara yang akan di gunakan melawan penjajah kolonial Hindia Belanda melalui organisasi modern. Kritik Hatta tentang strategi perjuangan yang digunakan oleh Soekarno mencapai titik puncak ketika terjadinya penangkapan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda terhadap Soekarno dan beberapa pimpinan organisasi lainnya.

Hal menarik untuk dikaji tentang Pemikiran Soekarno tentang strategi perjuangan di era pergerakan nasional tidak terlepas dari latar belakang Soekarno dari kecil sampai dewasa bahkan ketika menempuh pendidikan Soekarno tidak pernah ke luar negeri. Pemikiran Soekarno dipengaruhi ketika memulai pendidikannya di Surabaya. Soekarno yang pada saat itu tinggal di rumah seorang tokoh besar H.O.S Cokroaminoto memulai membangun pemikirannya. Soekarno selama menempuh pendidikan di HBS Surabaya. Selama masa HBS Soekarno membaca semua informasi intelektual yang bisa diperoleh. Soekarno menganggap bahwa buku adalah temannya. Soekarno pernah menuturkan tentang bayangan kehidupan bapak-bapak pendiri Amerika Serikat seperti Jeffrerfon dan Washington, menghayati perjalanan malam hari Paul Reverse ke Lexington dan membaca dengan lengkap perjalanan lengkap kisah hidup Abraham Lincoln. Soekarno juga membaca ahli filsafat Prancis seperti Voltaire dan Rousseau, Febian Web, kelompok pejuang kemerdekaan Mazini dan Garibaldi dan orang-orang Sosialis Adler dan Jean Jeures, serta orator yang paling Soekarno segani Marx dan Lenin (Giebels, 2001 : 38). Soekarno muda juga turut serta berkumpul dengan para tokoh-tokoh pemimpin dari Sarekat Islam atau dari partai lainnya datang ke rumah H.O.S Cokroaminioto. Soekarno sering mengikuti pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh nasional. Soekarno sejak muda sudah mulai terbentuk pemikirannya secara tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan tempat dimana Soekarno berada.

Sedangkan hal yang menarik untuk dikaji dari pemikiran Hatta yang mempengaruhi konsep tentang strategi perjuangan pada era pergerakan nasional tidak bisa terlepas dari lingkungan Hatta selama menempuh pendidikan. Hatta yang pada saat itu menempih pendidikan dimulai dari Padang yakni ketika menempuh pendidikan di ELS dan mlanjutkan pendidikan di MULO kesadaran politik Hatta mulai terlihat dan sebagai bentuknya aktif mengikuti organsiasi Jong Sumatra Bon atau perkumpulan pemuda Sumatera.

Pendidikan selanjutnya yang ditempuh oleh Hatta adalah di Negeri Belanda, selama di negeri Belanda Hatta dan kawan-kawannya tidak perlu merasa kalah dari orang kulit putih dalam hal apapun. Di Negeri Belanda Hatta bukan saja melihat hak-hak rakyat diakui dan ditegakkan, melainkan juga bahwa orang-orang Indonesia diperlakukan sama dengan orang lain, tanpa diskriminasi (Noer, 1998 : 39). Selama proses pendidikan di Belanda Hatta juga ikut serta dalam sebuah organisasi Perhimpunan Indonesia dan mengikuti beberapa kongres Internasional yang diharapkan nantinya bisa membuat Indonesia Merdeka. Pemikiran Hatta tentang strategi perjuangannya di era pergerakan nasional setelah kembalinya Hatta ke Indonesia tidak bisa terlepas dari dimana Hatta menempuh Pendidikan.

Perbedaan politik Soekarno dan Hatta menarik untuk dikaji karena peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang perbedaan pemikiran kedua tokoh yang menjadi *founding father* dan dikenal sebagai *dwi-tunggal* di jaman kemerdekaan. Peneliti ingin mengkaji lebih jauh lagi, tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan pemikiran antara Soekarno dan Hatta. Perbedaan pendidikan, lingkungan hidup antara Soekarno dan Hatta tinggal sejak kecil hingga masa remaja menjadi sebuah pendorong lahirnya perbedaan pemikiran yang terjadi antara kedua tokoh tersebut. Soekarno dan Hatta sering terlibat konflik politik, perbedaan dan pertentangan dari era pergerakan nasional hingga menjadi presiden dan wakil presiden pertama setelah Indonesia merdeka. Pemikiran Soekarno dan Hatta banyak dikaji dan diteliti oleh berbagai ilmu. Pertentangan politik Soekarno dan Hatta meskipun terlihat sangat nyata dalam pergolakan pemikiran keduanya akan tetapi tidak menimbulkan perilaku yang anarkis.

Dari uraian paragraf di atas pemikiran Soekarno dan Hatta memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masa pergerakan nasional yang berada di Indonesia. Pemikiran keduanya cukup menarik mengingat keduanya merupakan seorang tokoh pemimpin yang mempunyai latar belakang berbeda. Keduanya mempunyai cara pandang yang sangat berbeda terhadap suatu organisasi meskipun sebenarnya adalah untuk mencapai kemerdekaan bangsa Indonesia melalui suatu cara perjuangan modern. Bentuk pemikiran keduanya tidak dibahas secara utuh dalam penelitian sebelumnya melainkan hanya sepotong-sepotong. Maka peneliti disini menganggap bahwa perlu adanya hasil penelitian yang mengupas secara spesifik bentuk dari perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta pada era pergerakan nasional. Menurut peneliti sendiri, perbedaan cara berpikir dan perjuangan keduanya mempunyai pengaruh yang besar dimasa pergerakan nasional Indonesia. Oleh karena itu untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang perbandingan pemikiran antara Soekarno dan Hatta maka peneliti memilih menulis skripsi dengan judul :**“Perbedaan Pemikiran Soekarno dan Hatta Tentang Strategi**

Perjuangan Menuju Kemerdekaan Pada Era Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1926-1936

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Dalam penegasan pengertian judul dimaksudkan untuk menjelaskan lebih rinci tentang judul yang akan dibahas dan juga untuk pemahaman bersamaan tentang penelitian ini. Perbedaan dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu, perpecahan yang terjadi karena dua hal yang berbeda. Perbedaan yang menjadikan tidak sama antara satu dengan yang lainnya dan terkadang juga menimbulkan suatu perpecahan (KBBI,2005:105). Pemikiran menurut Swastika (dalam sari,2008:8) kegiatan akal pikir manusia untuk mendapatkan kebenaran yang baru berdasarkan kebenaran-kebenaran yang telah ada. Sedangkan menurut buku lain disebutkan bahwa pemikiran adalah aksi melalui mana pemikiran mendapat pengertian baru yang sudah diketahui (Poespoprdjo, 1991:174). Strategi menurut kamus bahasa Indonesia rencana yang cermat mengenai kegiatan, cara atau metode yang harus dipakai atau dilakukan dengan cermat untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 2005: 107). Strategi bisa diartikan sebagai suatu taktik yang digunakan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan kepada pengertian penegasan judul diatas, maka yang dimaksud oleh penulis ada perbedan pemikiran Soekarno dan Hatta di era Pergerakan Nasional. Perbedan pemikiran disini yang dimaksud adalah dengan membandingkan kedua pemikiran tokoh bangsa tersebut tentang strategi perjuangan pada era Pergerakan Nasional karena Soekarno dan Hatta mempunyai pemikiran yang berbeda sesuai dengan ilmu pengetahuan dan fikiran yang dimilikinya.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Ruang lingkup yang akan dikaji adalah dalam aspek materi, waktu (temporal) dan tempat (spasial). Ruang lingkup materi peneliti membatasi tentang perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta di era pergerakan nasional dengan proses pengkajian dalam fokus ke latar belakang yang mempengaruhi pemikiran Soekarno dan Hatta, perbedaan kedua tokoh tersebut dan bentuk implemenasinya dalam era Pergerakan Nasional.

Ruang lingkup waktu (temporal), dalam penelitian ini dimulai dari tahun 1927-1936. Tahun 1926 digunakan sebagai awal mula Soekarno yang mendirikan sebuah partai politik yaitu PNI (Partai Nasional Indonesia) yang cara perjuangannya mendapatkan kritik dari Hatta ketika pada waktu itu berada di Belanda.. Tahun 1936 digunakan sebagai batas waktu karena pertikaian keduanya mulai mereda. Selain itu sekitar tahun 1934 dan 1936 partai yang didirikan oleh Soekarno dan Hatta mengalami suatu kemunduran akibat dari tekanan dan larangan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda kepada seluruh kegiatan partai yang bersikap non kooperatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan masalah dan uraian ruang lingkup penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. bagaimana latar belakang/faktor-faktor yang membuat perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia pada era pergerakan nasional?
2. Bagaimana pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia pada era pergerakan nasional ?
3. bagaimana dampak dari perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia terhadap keutuhan pergerakan nasional?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yakni :

1. mengkaji latar belakang/faktor-faktor yang membuat perbedaan perbedaan Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia pada era pergerakan nasional;
2. mengkaji pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia pada era pergerakan nasional;
3. mengkaji dampak dari perbedaan Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia terhadap keutuhan pergerakan nasional

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1 .bagi peneliti, sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah, latihan berfikir dan memecahkan masalah secara kritis dan logis memperdalam pengetahuan tentang perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta pada era Pergerakan Nasional;
- 2 bagi mahasiswa dan calon guru sejarah, dapat menambah penguasaan materi sejarah intelektual;
- 3 bagi ilmu pengetahuan , menambah ilmu tentang pemikiran Soekarno dan Hatta pada era Pergerakan Nasional ;
- 4 bagi almamater, sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian sejarah adalah sebuah peninjauan kembali terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang ada kaitanya dengan pemikiran Soekarno maupun Hatta di era pergerakan nasional. Penelitian tentang pemikiran Soekarno maupun Hatta sudah banyak dilakukan dalam bentuk buku, skripsi dan lain lain. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menjabarkan tentang perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta melalui buku, skripsi dan penelitian lainnya. Serta dalam tinjauan pustaka ini juga akan dijabarkan tentang pendektan ataupun teori.

Perbedaan diantara Soekarno dan Hatta mulai dari perbedaan sosio kultural, dan perbedaan pendapat diantara keduanya sampai kepada implikasi antara pemikiran Soekarno dan Hatta sejak berjuang bersama pada era pergerakan nasional sampai menjadi presiden dan wakil presiden pertama Indonesia setelah. Segala macam kebijakan Soekarno dan Hatta diteliti oleh beberapa peneliti

Indriyanto dalam penelitiannya yang berjudul “ *pertentangan politik Soekarno Hatta*” (2007:3-4) menyatakan bahwa pertentangan politik antara Soekarno dan Hatta di mulai ketika sekitar tahun 1930an berbeda pendapat mengenai cita-cita bangsa Indonesia, sosialisme, nasionalisme dan didalam organisasi politik. Hatta berpendapat bahwa non kooperasi harus bersifat kompromis yang berarti harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi politik pada waktu itu. Akan tetapi bagi Soekarno mempunyai pendapat lain mengenai bersikap non kooperatif yang mempunyai arti, bersifat lebih radikal dan harus bertentangan dengan penjajah. Pertentangan Soekarno dan Hatta terus berlanjut ketika berada di kedua partai yang memisahkan kedua tokoh tersebut yakni PNI-lama dan Partindo. Hatta berpendapat bahwa menuju kemerdekaan rakyat harus di didik terlebih dahulu, berbeda dengan Soekarno yang menyatakan kekuatan di peroleh melalui pembentukan kekuatan rakyat. Soekarno lebih tertarik dengan pembentukan massa aksi daripada pembentukan pendidikan kader seperti apa yang di inginkan oleh Hatta. Pada hakikatnya tidak ada perbedaan diantara PNI-lama dan Partindo keduanya melakukan perjuangan yang bersifat non kooperatif meskipun berbeda dalam hal perjuangan menuju kemerdekaannya. Peneliti setelah menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan aktivitas Soekarno maupun Hatta dari berbagai sumber, hanya sedikit yang membahas aktivitas politik keduanya. Salah satu penelitian yang membahas antara pertentangan politik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indriyanto , lebih menjelaskan tentang awal pertentangan Soekarno dan Hatta di masa pergerakan nasioanl sampai menuju kemerdekaan Indonesia . Indriyanto juga

menyebutkan dalam penelitiannya bahwa Soekarno Hatta menjadi dwi-tunggal ketika kedatangan bangsa Jepang hingga sekitar tahun 1950-an. Hingga pada akhirnya perbedaan pendapat itu terjadi lagi sampai pada akhirnya muncul peristiwa kemunduran Hatta menjadi wakil presiden Republik Indonesia pada akhir tahun 1956. Penelitian Indriyanto ini juga melakukan peninjauan budaya terhadap pertentangan antara Soekarno dan Hatta. Sebenarnya pertentangan antara Soekarno dan Hatta menurut sumber yang diperoleh oleh penulis, dimulai ketika kedua tokoh tersebut berada dalam satu organisasi yaitu partai nasional Indonesia tahun 1926. Perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi yang digunakan untuk organisasi yang keduanya pimpin.

Penelitian-penelitian yang lain hanya membahas tentang peran masing-masing tokoh ditulis secara terpisah dan hanya membahas salah satu tokoh saja, Soekarno ataupun Hatta. Seperti penelitian-penelitian dibawah ini hanya membahas tentang salah satu tokoh

Lestari dalam penelitiannya yang berjudul “Pemikiran Politik Mohammad Hatta Dalam Pergerakan Nasional Indonesia Tahun 1922-1941” menyatakan bahwa perjuangan politik Mohammad Hatta dilakukan sejak menjabat sebagai bendahara JSB hingga berlanjut ketika memulai pendidikannya di Belanda. Hatta aktif dalam keikutsertaannya di kongres-kongres Internasional, memimpin perhimpunan mahasiswa Indonesia hingga pergerakannya dianggap membahayakan oleh pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Hatta melakukan pembelaannya dengan menyamakan pidato didepan pengadilan Den Haag Belanda. Selesai melakukan pendidikan di Belanda, Hatta kembali ke tanah air dan ikut berjuang di organisasi modern bersama Soekarno. Perjuangan politik Hatta yang akan diteliti dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1927-1936 dengan alasan perbedaan yang terjadi dengan Soekarno pada strategi perjuangan di mulai ada tahun tersebut, serta ketika memulai pendirian PNI dan mengenai strategi perjuangan diantara keduanya. Peneliti lebih memfokuskan tentang perbedaan strategi perjuangan di organisasi antara Hatta dan Soekarno untuk mencapai Indonesia merdeka.

Susangka (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Perjuangan Politik Mohammad Hatta Tahun 1927 – 1945” menyatakan tentang Perjuangan politik Hatta dimulai pada sejak jaman penjajahan Belanda hingga kemerdekaan Indonesia. Mohammad Hatta berjuang dalam bidang politik ketika menempuh pendidikan di Belanda serta ikut terjun ke dalam organisasi perhimpunan mahasiswa Indonesia. Mohammad Hatta memimpin organisasi Perhimpunan Indonesia (PI) dengan anggotanya adalah para mahasiswa Indonesia yang belajar di Belanda. Hatta aktif dalam perhimpunan Indonesia serta mengikuti kongres-kongres yang

diselenggarakan luar negeri. Kegiatan politik Mohammad Hatta selama di negeri Belanda dianggap sangat berbahaya dan dianggap sebagai suatu ancaman oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda. Kegiatan politik Mohammad Hatta akhirnya harus berakhir dengan penangkapannya. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, fokus penelitian yang akan dilakukan pada tahun 1927-1936 tentang strategi perjuangan yang akan dilakukan oleh Soekarno dan Hatta. Strategi perjuangan yang berbeda diantara Soekarno dan Hatta.

Algumeri (2010:45-46) dalam skripsinya yang berjudul *Pikiran Soekarno dalam rangka Pergerakan Nasional Indonesia* menyatakan bahwa Soekarno mengharapkan suatu pergerakan dari rakyat yang menentang keras imperialisme dan kolonialisme. Kedua hal tersebut harus dibasmi sampai tuntas ke akar-akarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka Soekarno ingin mewujudkan bahwa pergerakan tersebut yang berdasarkan pada rakyat maka rakyat lah yang harus turut serta dalam proses pergerakan tersebut. Pergerakan rakyat menurut Soekarno itu nantinya yang disebut sebagai masa aksi. Sehingga pada nantinya Soekarno membentuk suatu partai yang nantinya diharapkan sebagai sebuah partai pelopor menjadi Indonesia menuju kemerdekaan.

Setelah membaca uraian tulisan-tulisan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa diantara Soekarno dan Hatta terdapat perbedaan-perbedaan dalam pemikiran dalam mengelola organisasi ikut serta dalam masa perjuangan menuju Indonesia merdeka dengan organisasi. Akan tetapi diantara keduanya terdapat perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaan mengelola suatu organisasi. Oleh karena itu peneliti lebih memfokuskan kajian perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta pada era pergerakan nasional.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan suatu pendekatan yang sesuai yaitu pendekatan sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan adalah ilmu yang digunakan untuk memahami sistem intelektual, kesosialan, ideologi dan struktur intelektual seseorang atau kelompok sosial berdasarkan konteks sosial dan hanya dapat diteliti dengan sarana sosiologi (Ankersmit, 1987:301). Peneliti dalam mengkaji pemikiran Soekarno dan Hatta harus diliat terlebih dahulu struktur intelektual yang mempengaruhi kedua tokoh tersebut dimana dia hidup dan memperoleh pemikirannya. Faktor-faktor yang mendukung menjadi latar belakang pemikiran Soekarno dan Hatta yang sangat besar pengaruhnya terhadap kedua tokoh tersebut. Sosiologi pengetahuan sangat relevan untuk mengidentifikasi berbagai ideologi sehingga dapat diidentifikasi bentuk pemikirannya, ciri-ciri maupun struktur, pandangan hidup yang merangkai alam pikirannya (Kartodirdjo,1992:181). Untuk penelitian tentang perbandingan pemikiran Soekarno dan Hatta di era pergerakan nasional tahun 1926-1945

berusaha menguraikan secara lebih terperinci tentang perbedaan pemikiran kedua tokoh tersebut pada era abad 20 an dimana pergerakan nasional bangsa Indonesia mulai bangkit dan memasuki awal perjuangan baru menuju Indonesia merdeka.

Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Hermenutika. Teori Hermenuetika ini dapat digunakan dalam dua arti yaitu:

- (1) Menafsirkan teks-teks dari masa silam;
- (2) Menerangkan perbuatan seorang pelaku sejarah.

Hermenutika disini menjelaskan menerangkan dua arti yaitu, teks-teks ditafsirkan, serta perbuatan-perbuatan diterangkan. Menurut arti pertama melihat suatu kesatuan atau koherensi dalam sebuah teks, interpretasi teks tersebut untuk bahan sejarah agar dapat memahami suatu pendirian seseorang atau kelompok sosial. Sedangkan arti kedua mencoba mencari jawaban terhadap pertanyaan mengapa seorang pelaku sejarah berbuat sesuatu (Ankersmit, 1987:156). Penafsiran teks-teks pada masa silam yaitu dengan cara mengumpulkan segala macam sumber yang terkait dengan pemikiran atau aktivitas Soekarno dan Hatta pada era pergerakan nasional. Sumber yang digunakan primer maupun sekunder yang menerangkan segala bentuk aktivitas Soekarno dan Hatta. Teori Hermeunitika disini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui latar belakang yang mempengaruhi pemikiran Soekarno dan Hatta di masa-masa pergerakan nasioanl serta implementasi pemikiran keduanya melalui tulisan-tulisan sejarah dan peristiwa.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab metode penelitian terdiri dari dua sub bab yakni, prosedur penelitian dan sumber penelitian. Kedua sub-bab tersebut akan dibahas sebagai berikut;

3.1 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian untuk permasalahan yang dikaji adalah tentang permasalahan perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta di era Pergerakan Nasional Indonesia. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tentang sejarah intelektual. Dan juga peneliti menggunakan metode sejarah dalam pembahasan ini. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.(Gottschalk, 1973 :32). metode sejarah itu sendiri mempunyai empat langkah yang berurutan ; *heuristik*, kritik atau *verifikasi*, *interpretasi*, dan *historiografi*. Untuk penjelasan lebih lanjut tentang langkah-langkah metode sejarah sebagai berikut.

Langkah yang pertama yaitu Heutistik. Menurut terminologi Heruistik berasal dari bahasa Yunani yaitu, *heuristiken* yakni mengumpulkan, atau menemukan sumber. Sumber atau sumber sejarah (*historical source*) adalah sejumlah materi yang sudah teridentifikasi (Pranoto, 2010:29) . Menurut Pranoto klarifikasi sumber yang digunakan dapat menjadi tiga yaitu;

- a. Sumber materia atau kebendaan (*material source*) yaitu, sumber sejarah ini berupa fisik dapat dilihat dan dipegang. Sumber sejarah ini dapat dibedakan menjadi sumber tertulis(*record*), contoh dokumen, arsip, catatan harian, foto, file dan lain-lain ;
- b. Sumber immaterial atau non kebendaan (*immaterial sourcei*) yaitu, sumber sejarah ini secara fisik tidak bisa dilihat dan dipegang contoh tradisi, kepercayaan, agama, dan lain-lain. (Pranoto, 2010;32)

Penelitian tentang perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta di era Pergerakan Nasional dengan langkah awal melakukan pengumpulan sumber yang berkaitan dengan Soekarno dan Hatta. Untuk sumber – sumber yang dimaksud terdiri dari dua macam yakni sumber primer dan sekunder..Untuk mendapatkan sumber-sumber tersebut peneliti berusaha melakukan teknik dokumenter dengan mendatangi beberapa perpustakaan yakni Universitas Jember, Perpustakaan .Kelamas, ,maupun koleksi pribadi peneliti.

Peneliti dalam hal ini menemukan buku primer (1) pidato Soekarno di depan pengadilan Hindia- Belanda di Bandung dengan judul Indonesia menggugat pidato ini disampaikan oleh Soekarno ketika ditangkap oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda

karena aktivitasnya didalam organisasi dianggap membahayakan pemerintah pada saat itu; (2) buku tentang biografi Soekarno karya Cindy Adams yang berjudul Penyambung Lidah Rakyat yang berisikan tentang wawancara yang dilakukan oleh Cindy Adams seorang wartawan dari Australia terhadap Soekarno; (4) Tulisan Hatta Untuk Negeriku yang terdiri dari tiga jilid ; (5) buku karangan Soekarno yang berjudul Dibawah Bendera Revolusi yang terdiri dari dua jilid.

Sedangkan buku sekunder yang menunjang buku primer tersebut diantaranya (1) Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dari Budi Utomo Sampai Proklamasi 1908-1945 ; (2) Perspektif pemikiran Bung Karno; (3) Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan ; (4) Mendayung diantara dua karang sebagai bentuk perjuangan Hatta dan buku-buku lain yang dianggap menunjang penelitian

Langkah selanjutnya adalah langkah kedua yaitu Kritik , kritik disini bertujuan untuk mengetahui keabsahan sumber..Untuk kritik eksternal adalah usaha mendapatkan otentisitas sumber penelitian fisik terhadap suatu sumber. Kritik eksternal mengarah pada pengujian terhadap aspek luar dari sumber. Otentisitas mengacu pada materi sejamin. Jenis-jenis fisik dari materi sumber. Tak hanya itu saja kritik eksternal disini juga perlu diperhatikan kondisi kertas dalam buku apakah sesuai dengan tahun terbit yang tercetak dalam buku. Kemudian dilakukan kritik internal , yaitu kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi dokumen tersebut dapat dipercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan, dan lain-lain.(Pranoto, 2010:36) membandingkan sumber satu dengan sumber yang lain yang terkait dengan sumber apakah sudah sesuai dengan apa yang ditulis penulis dengan kejadian yang sebenarnya. Dan apakah sumber tersebut dapat dipercaya dan terbukti keabsahannya.

Kegiatan kritik terhadap sumber di gunakan untuk menemukan fakta yang akan digunakan peneliti sebagai pembahasan yakni fakta tentang latar belakang pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan keduanya di era pergerakan nasional, perjuangan Soekarno dan Hatta di era pergerakan nasional ,serta bentuk implementasi perbedaan pemikiran antara Soekarno dan Hatta tentang strategi yang digunakan di oleh keduanya dalam memperjuangkan Indonesia merdeka melalui organisasi di era pergerakan nasional.

Langkah ketiga yaitu, Interpretasi sangat tergantung dengan tafsir atau kesimpulan sementara dari peneliti mengenai sumber-sumber yang akan di gunakan selama proses penelitian. Peneliti dalam mengungkap perbedaan pemikiran antara Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan di era Pergerakan Nasional harus mencari fakta-fakta yang terkait dengan latar belakang yang mempengaruhi kedua tokoh tersebut. Pada penelitian ini

menggunakan teori dan pendekatan. Peneliti disini menggunakan pendekatan sosiologi pengetahuan . pendekatan disini memudahkan peneliti untuk mengkaji latar belakang atau asal usul perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan di era Pergerakan Nasional , untuk itu juga maka peneliti menggunakan teori konflik . Dengan menggunakan pendekatan dan teori yang sudah sesuai maka memudahkan peneliti untuk menyusun serangkaian fakta – fakta yang sudah ditemukan menjadi serangkaian suatu yang bermanfaat.

Peneliti mempetakan sumber- sumber sejarah yang ditulis sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Rumusan masalah yang pertama “bagaimana pemikiran Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia di era pergerakan nasional” menggunakan sumber antara lain ; Jalan Ke Pengasingan, Generasi Soekarno Hatta. Biografi Politik Mohammad Hatta, Untuk negeriku jilid I, II, III, Mohammad Hatta Hati Nurani Bangsa, Maha Karya Soekarno-Hatta Tonggak Pemikiran Bapak Bangsa
2. Rumusan masalah yang kedua “;Bangsabagaimana pemikiran Soekarno tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan Indonesia di era pergerakan nasional’ menggunakan sumber antara lain ; penyambung lidah rakyat autobiografi dari Soekarno yang ditulis oleh Cindy Adams, Bung karno dalam pergulatan pemikiran, Bung Karno Putra Sang Fajar, Soekarno Biografi 1901-1950, Dham Soekarno Dan Perjuangan Kemerdekaan , Perspektif Pemikiran Bung Karno, Soekarno: Dibawah Bendera Revolusi Jilid 1, Jalan Ke Pengasingan, Generasi Soekarno Hatta,Maha Karya Soekarno-Hatta Tonggak Pemikiran Bapak Bangsa
3. Rumusan Masalah yang ketiga “bagaimana dampak dari yang perbedaan Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdakaan Indonesi di era pergerakan nasional” menggunakan buku penyambung lidah rakyat autobiografi dari Soekarno yang ditulis oleh Cindy Adams,Bung Karno Putra Sang Fajar, Soekarno Biografi 1901-1950, Dham Soekarno Dan Perjuangan Kemerdekaan , Perspektif Pemikiran Bung Karno, Soekarno: Dibawah Bendera Revolusi Jilid I, Biografi Politik Mohammad Hatta, Untuk negeriku jilid I, II, III, Mohammad Hatta Hati Nurani Bangsa, kumpulan karangan Hatta

Langkah selanjutnya adalah historiografi yaitu, Setelah mendapatkan fakta-fakta sejarah yang diragkai menjadi sebuah rangkaian kajian ilmiah yang sesuai dengan pembahasan maka penulisan ini bisa dirangkai secara kronologis , logis dan sistematis. Akan tetapi dalam hal ini penulis juga perlu menyadari bahwa harus ada subjektivitas tentang tentang tokoh Soekarno dan Hatta. Hal ini bukan dimaksudkan bukan karena membela

Soekarno maupun Hatta akan tetapi berusaha memperjelas masalah yang akan dikaji. Dengan rancangan pembahasan di bab selanjutnya sebagai berikut ;

Bab 4 : latar belakang/faktor-faktor yang membuat perbedaan Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan pada pergerakan nasional

Bab 5 : pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan pada pergerakan nasional

Bab 6 : Dampak perbedaan pemikiran Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan terhadap keutuhan pergerakan nasional

Metode penyajian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Maksud dari metode deskriptif analitis disini adalah peneliti melakukan analisa terhadap sumber sejarah sehingga menjadi fakta yang benar dan dipercaya, langkah selanjutnya adalah melakukan suatu pengkajian atau interpretasi secara cermat dan merekonstruksi secara sistematis dan benar, sehingga menghasilkan suatu kisah sejarah yang konkrit terkait dengan penelitian ini. Tentunya dalam peneliti berusaha merangkai fakta – fakta sejarah sebagai hasil penafsiran sehingga diperoleh suatu kisah secara ilmiah. Namun dalam penulisan ini tentunya akan ada subjektivitas terhadap tokoh Soekarno dan Hatta. Hal ini dilakukan peneliti bukan karena rasa suka terhadap tokoh Soekarno maupun Hatta atau membela Soekarno dan Hatta dalam sebuah peristiwa-peristiwa tertentu yang terkait dengan kedua tokoh tersebut akan tetapi peneliti berusaha memperjelas masalah yang akan dikaji.

3.2 Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan merupakan sebuah study pustaka dengan mengumpulkan sumber-sumber buku , dokumen , artikel , jurnal dan lain-lain. Sumber yang di gunakan seperti buku mencari di perpustakaan pusat universitas jember, perpustakaan daerah, dan juga beberapa literatur diperoleh di beberapa toko buku. Sumber berupa artikel , jurnal maupun skripsi diperoleh dengan mengakses internet melalui beberapa digital laboratorium perpustakaan di beberapa universitas di Indonesia. Teknik atau cara mengumpulkan sumber sudah di jelaskan dengan melalui 4 tahap dalam metodologi penelitian sejarah.

Bagi setiap studi kesejarahan sumber merupakan masalah yang utama. Pada bagian bab II kajian pustaka , ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sebut saja contohnya penelitian dari Indriyanto yang membahas tentang pertentangan politik antara Soekarno dan Hatta tentang pemikiran mereka yang berbeda. Penelitian ini hanya menjelaskan secara singkat tentang pertentangan politik yang terjadi

diantara kedua tokoh tersebut. Penelitian-penelitian yang lain hanya membahas tentang salah satu tokoh saja. Sebagai contoh penelitian yang di tulis oleh Susangka dalam judul Perjuangan Politik Mohammad Hatta Tahun 1927 – 1945 hanya membahas tentang perjuangan politik yang dilakukan Oleh Hatta saja. Penelitian yang membahas tentang pertentangan politik keduanya sangatlah jarang.

Untuk melengkapi data, maka sumber primer dalam hal ini sangatlah penting. Sumber primer yang digunakan adalah penyambung lidah rakyat karya Cindy Adams yang merupakan autobiografi dari Soekarno. Buku ini sudah melewati kritik atau seleksi data terlebih dahulu. Buku ini merupakan hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh Cindy Adams kepada Soekarno. Buku tentang pembelaan yang dilakukan oleh Soekarno di depan pengadilan Belanda yang berjudul Indonesia Menggugat ketika Soekarno ditangkap dan diadili karena aktivitas politiknya. Selanjutnya merupakan buku untuk negeriku jilid I,II, III merupakan tulisan dari Hatta yang menceritakan biografinya. Buku yang menjelaskan tentang pertentangan politik antara Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan yang berbeda terdapat dalam buku yang berjudul jalan ke pengasingan yang ditulis oleh John Ingelson merupakan salah satu sumber rujukan primer. Buku ini berisi tentang perbedaan jalan perjuangan yang ditempuh oleh Soekarno Hatta.

Buku lain yang dijadikan sumber rujukan atau sumber sekunder lainnya seperti buku tentang pergerakan nasional di Indonesia, buku tentang biografi politik dari masing-masing tokoh seperti , buku tentang biografi politik Soekarno , Soekarno muda yang ditulis oleh Peter Kasenda, buku biografi politik dari Hatta yang berjudul Mohammad Hatta biografi politik karya Deliar Noer. Buku atau penelitian yang membahas secara keseluruhan tentang pertentangan pemikiran di era pergerakan nasional dari Soekarno-Hatta sangat jarang ditemukan. Hanya membahas peran dari masing-masing tokoh.

Sumber-sumber yang telah di temukan kemudian dianalisis dengan cara menghubungkan berbagai fakta yang relevan sesuai dengan kebutuhan. Serangkaian fakta sejarah tersebut menjadi rangkaian yang rasional menjadi sebuah penelitian logis, kronologis serta sistematis. Peneliti menguraikan tentang latar belakang diantara Soekarno dan Hatta yang membuat perbedaan diantara kedua tokoh tersebut. Peneliti juga menguraikan tentang konsep perbedaan Soekarno maupun Hatta. Historiografi yang dilakukan oleh peneliti untuk menyusun serta menulis cerita dengan menguraikan fakta-fakta sejarah dari hasil heuristik, kritik maupun interpretasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB 7. PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dijabarkan dalam bab 4, 5, dan 6 maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan yang sekaligus menjawab permasalahan dalam penelitian ini. *Pertama*, mengenai perbedaan pemikiran antara Soekarno dan Hatta tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan pada era pergerakan nasional pada tahun 1926-1936. Perbedaan tersebut terletak pada cara berjuang. Perjuangan menurut Soekarno yang seorang ahli pidato serta dijuluki singa podium bisa dilakukan dengan cara massa-aksi sekaligus dengan cara *matchvorming* dan non-kooperasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Soekarno berkeyakinan bahwa perjuangan dengan melibatkan massa merupakan cara yang efektif untuk mencapai Indonesia merdeka. Hal itu sangat berbanding terbalik dengan Hatta, menurut Hatta bahwa rakyat harus dididik dengan menggunakan pendidikan. Konsep perjuangan Hatta yang dikenal dengan Pendidikan mendidik kader-kader partainya dengan memberikan kursus-kursus secara terbuka maupun dengan tulisan. Melalui pendidikan tersebut maka Hatta berkeyakinan akan membuat Indonesia juga akan menuju kemerdekaan.

Kesimpulan *kedua*, yaitu kondisi lingkungan sosial, budaya, politik dan ekonomi dari Soekarno maupun Hatta juga turut serta dalam mempengaruhi pemikiran kedua tokoh tersebut tentang strategi perjuangan menuju kemerdekaan pada era pergerakan nasional. Soekarno dan Hatta yang mempunyai kesamaan yang terlahir dalam keadaan Indonesia masih dalam penjajahan Belanda. Soekarno dan Hatta semasa muda juga melihat bahwa banyak sekali rakyat yang ditindas dan dijajah dengan perlakuan yang semena-mena. Melihat kenyataan tersebut membuat Soekarno dan Hatta mempunyai keinginan yang sama untuk membebaskan bangsa nya dari penjajah Belanda. Kondisi politik juga mempengaruhi pemikiran Soekarno dan Hatta. Kedua tokoh tersebut mempunyai kesamaan dengan terjun ke dunia politik dalam usia yang sangat relatif muda. Pengalaman politik dari masing-masing Soekarno maupun Hatta membawa dampak yang sangat besar bagi perkembangan politik dimasa yang akan datang. Faktor budaya yang sangat berbeda antara Soekarno dan Hatta juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pemikiran keduanya. Soekarno yang terlahir dalam faktor budaya Jawa yang sangat melekat pada dirinya sedangkan Hatta dengan faktor lingkungan Minangkabau.

Kesimpulan, *ketiga* mengenai dampak yang terjadi akibat pemikiran antara Soekarno dan Hatta mengenai strategi perjuangan pada era pergerakan nasional terhadap keutuhan pergerakan juga terjadi. Terjadi dua golongan antara pengikut Soekarno dan satu golongan

lagi yaitu pengikut Hatta. Kedua golongan yang masing-masing masuk ke dalam organisasi Partindo yang dipimpin oleh Soekarno dan PNI-Baru atau Pendidikan Nasional Indonesia yang dipimpin oleh Hatta dan Sjahrir. Kedua golongan tersebut mempunyai cara berjuang yang mengikuti pemikiran pemimpinnya. Meskipun terjadi perbedaan cara berjuang diantara kedua golongan tersebut, cita-cita yang akan dicapai sama-sama menuju kemerdekaan Indonesia.

7.2 Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan maka mempunyai beberapa saran, adapun saran-saran adalah sebagai berikut ;

1. Sebagai bangsa yang besar yang menghargai jasa para pahlawan-pahlawannya, sebaiknya kita menerapkan nilai-nilai luhur yang pernah diperjuangkan oleh para pahlawan seperti yang dilakukan oleh Soekarno dan juga Hatta yang berjuang bersama-sama meskipun dengan cara yang berbeda untuk mencapai kemerdekaan bagi bangsa Indonesia dan terlepas dari belenggu tangan penjajah kolonial Hindia Belanda
2. Sebagai bangsa yang besar, serta terdiri dari suku, agama, ras, budaya perbedaan yang terjadi bukanlah sebagai suatu penghalang untuk memecah belah bangsa ini. Yang dilakukan oleh Soekarno berasal dari Jawa, lahir dan tumbuh serta mendapatkan pendidikan di Indonesia pemikirannya sangat dipengaruhi oleh lingkungan Hal yang berbeda dilakukan oleh Hatta lahir dan tumbuh pada masyarakat Minangkabau serta pernah menempuh pendidikan di Belanda. Hal yang berbeda tersebut tidak menjadikan suatu perpecahan yang negatif di kalangan para pejuang pada saat itu. Perjuangan menurut cara pikir tidak menghambat para pejuang tersebut untuk memperoleh kemerdekaan bangsa Indonesia.
3. Sebagai generasi muda , kita seharusnya dapat melestarikan pemikiran Soekarno dan Hatta dengan menggabungkan pemikiran kedua tokoh tersebut.